

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Majelis Ta'lim sebagai Lokasi Penelitian

Gambaran umum majelis ta'lim yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini, sebanyak 30 majelis ta'lim yang tersebar dalam wilayah lima kecamatan di kota Banjarmasin dari jumlah keseluruhan majelis ta'lim yang berjumlah 273 buah majelis ta'lim seperti yang diuraikan dalam bab III. Secara sederhana dapat disebutkan yakni Kecamatan Banjarmasin Barat sebanyak 8 buah majelis ta'lim, Kecamatan Banjarmasin Timur sebanyak 6 buah majelis ta'lim, Kecamatan Selatan sebanyak 6 buah majelis ta'lim, Kecamatan Banjarmasin Utara sebanyak 5 buah majelis ta'lim, dan Kecamatan Banjarmasin Tengah sebanyak 5 buah majelis ta'lim. Sebaran semua majelis ta'lim yang diteliti seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Penyebaran Majelis Ta'lim yang diteliti dalam Penelitian ini

NO	KECAMATAN	NAMA MAJELIS TA'LIM
1	Banjarmasin Utara	1. Ruhama'ubainahum
		2. Hunafa
		3. Baitul Anshar
		4. Majta
		5. Khairusy Syahab
2	Banjarmasin Timur	1. Al-Hidayah
		2. Al-Hikmah
		3. Al-Ikhwan. II
		4. Al-Ihsan
		5. At-Taqwa
		6. Al-Fajr

Sambungan: Tabel 4.1. Penyebaran Majelis Ta'lim

NO	KECAMATAN	NAMA MAJELIS TA'LIM
3	Banjarmasin Tengah	1. Al-Anshor
		2. Syima Sabilal Muhtadin
		3. Masjid Noor
		4. Ta'dibul Amin
		5. Syuhada
4	Banjarmasin Selatan	1. Shirathal Mustaqim
		2. An-Nur
		3. Al-Muhajir
		4. Al-Munawwarah
		5. Sabilal Muhtadin
		6. Abu Syarifah
5	Banjarmasin Barat	1. Nida'ul Khairat
		2. Asy-Syarifah
		3. Ar-Raudhah
		4. As-Saidah Khadijatul. K
		5. Al-Misbah
		6. Nahdatus Salam
		7. Nuruddin
		8. Babut Taqwa

1. Kecamatan Banjarmasin Utara

Jumlah majelis ta'lim di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 buah, yang dapat digambarkan secara singkat sebagai berikut:

- a. Majelis Ta'lim "Ruhama'u Bainahum", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031004. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan HKSN Komplek Kebun Jeruk RT. 20, yang dipimpin oleh Ustadz M. Noor Yasin Rais, lulusan dari pondok pesantren, dan beliau sendiri yang memberikan ceramah di majelis ta'lim ini, jumlah jama'ahnya sekitar 150 laki-laki dan 200 orang perempuan, pada hari Ahad setelah shalat Zuhur. Materi

yang dibahas bersifat umum (Akhlak, ibadah, Tasawuf) yang disampaikan dengan metode ceramah, kitab yang digunakan adalah "*Siyar As-Salikin* dan *Fathul Majid*".

- b. Majelis Ta'lim "Hunafa", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031006. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Mesjid RT.01 No.07, yang dipimpin oleh K.H. Husin Nafarin, lulusan dari Sarjana dan pondok pesantren, guru yang berceramah secara bergantian sesuai dengan keperluan di antaranya ustadz H. Mulyadi, jumlah jama'ahnya sangat berkurang saat ini, yang dulunya ribuan, sekarang hanya sekitar 25 laki-laki dan 70 orang perempuan, yang dilaksanakan pada hari Selasa (malam Rabu) setelah shalat Isya sampai sekitar pukul 10.00 Witte. Materi yang disampaikan tentang Fiqh, Tajwid, dan lain-lain dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan, kitab yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh masing-masing ustadz.
- c. Majelis Ta'lim "Baitul Anshar", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031016. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Malkontemon komplek Taman Citra, yang dipimpin oleh Ustadz Suhaimi, lulusan dari pondok pesantren, guru yang berceramah adalah ustadz KH. Zainuddin Rais, jumlah jama'ahnya sekitar 130 laki-laki dan 80 orang perempuan, yang dilaksanakan pada hari Ahad setelah shalat Zuhur. Materi yang dibahas tentang Tasawuf yang disampaikan dengan metode ceramah, dan kitab yang digunakan "*Risalah Muawanah*" dan "*Syarah Hikam*".

- d. Majelis Ta'lim "Majta", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031023. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Antasan Kecil Belakang Mesjid Jami' RT.13 No.04, yang dipimpin oleh Ustadz KH. Zuhdian Noor, lulusan dari pondok pesantren, dan beliau sendiri sebagai penceramahnya, jumlah jama'ahnya sekitar 500 laki-laki dan 200 orang perempuan, yang dilaksanakan pada hari Jum'at (malam Sabtu) pukul 20.00 Witte selesai shalat Isya sampai selesai sekitar pukul 10.00 Witte. Materi yang dibahas tentang Tasawuf dan Fiqh dengan metode ceramah. Kitab yang digunakan di antaranya "*Syarah Hikam*".
- e. Majelis Ta'lim "Khairusy Syahab/Jawahir Ma'ani", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031036. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Alalak Tengah RT.15 RW.04, yang dipimpin oleh Ustadz Didi Gunawan, dan guru yang berceramah adalah KH. Muhammad Jahri Simin lulusan dari pondok pesantren, jumlah jama'ahnya sekitar 250 laki-laki dan 200 orang perempuan, yang dilaksanakan hari Ahad (malam Senin) setelah shalat Maghrib. Materi yang dibahas tentang Fiqh dan Hadits yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan, kitab yang digunakan adalah kitab "*Sabilal Muhtadin*" dan "*Tanbihul Ghafilin*".

2. Kecamatan Banjarmasin Timur

Seberan majelis ta'lim yang diteliti dalam pelaksanaan penelitian ini yang berada di wilayah pemerintahan Kecamatan Banjarmasin Timur, berjumlah 6

buah majelis ta'lim. Kedelapan majelis ta'lim tersebut dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut:

- a. Majelis Ta'lim "Al-Hidayah", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031043. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Veteran gang Dwi Kora, yang dipimpin oleh Ustadz Ahmadi H. Masaid, lulusan dari pondok pesantren, dan beliau sekaligus sebagai penceramahnya, jumlah jama'ahnya sekitar 35 laki-laki dan 25 orang perempuan, yang dilaksanakan pada hari Ahad setelah shalat Zuhur sekitar pukul 14.30 Witte. Materi yang dibahas tentang pelajaran Tauhid dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan, dengan kitab "*Futhuhul Arifin*".
- b. Majelis Ta'lim "Al-Hikmah", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031012. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Pengeran Antasari Banjarmasin Timur, yang dipimpin oleh Ustadz H. Mahran, lulusan dari Sarjana S-1, guru yang berceramah adalah H Syakerani Naseri, jumlah jama'ahnya sekitar 60 laki-laki dan 70 orang perempuan, yang dilaksanakan hari Jum'at pagi pukul 09.00 Witte sampai dengan selesai. Materi yang dibahas berhubungan dengan ibadah, dan dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan, dan kitab yang digunakan tidak ditentukan, hanya sesuai dengan materi yang akan dibahas oleh penceramah.
- c. Majelis Ta'lim "Al-Ikhwan II", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031020. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan

Veteran Kecamatan Banjarmasin Timur, yang dipimpin oleh Ustadz H. Basuni lulusan dari pondok pesantren, guru yang berceramah adalah ustadzah Hj. Zainah dan Ustadz H. Hadrawi Hatta, jumlah jama'ahnya sekitar 300 orang perempuan saja, yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Jum'at pukul 08.30 sampai dengan 11.00 Witte. Materi yang dibahas tentang ibadah dan tasawuf yang disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab dan terkadang dilengkapi dengan demonstrasi, penceramah tidak bersedia menyebutkan nama kitab yang digunakan, hanya menyatakan bahwa beliau menggunakan beberapa kitab sesuai dengan keperluan pengajian.

- d. Majelis Ta'lim "Al-Ihsan", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031040. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Simpang Sungai Bilu, yang dipimpin oleh Ustadz H. Gusti Fahmi Noor sekaligus beliau sebagai penceramah atau penyampai materi, beliau lulusan dari Sarjana S-1, jumlah jama'ahnya sekitar 150 laki-laki dan 200 orang perempuan, yang dilaksanakan pada hari Ahad setelah shalat Zuhur. Materi yang disampaikan tentang tasawuf dan ibadah, namun lebih mengarah ke tasawuf, yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan, kitab yang digunakan adalah "*Futhuhul Arifin*".
- e. Majelis Ta'lim "At-Taqwa", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031037. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin Timur, yang dipimpin oleh Ustadz Ahmad Bardjie, lulusan dari Sarjana S-1, guru yang berceramah secara bergantian di antaranya ustadz H. Kaderiansyah, dan Ustadz H. Ilham Humaidi, jumlah

jama'ahnya sekitar 200 laki-laki dan 250 orang perempuan, yang dilaksanakan pada hari Senin setelah shalat Maghrib sampai dengan shalat Isya'. Materi tentang ibadah, akhlak, dan hadits dengan metode ceramah dan tanya jawab, Kitab yang digunakan di antaranya Kifayatul Akhyar, Nashihud Diniyyah.

- f. Majelis Ta'lim "Al-Fajr", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031046. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Veteran Banjarmasin Timur, yang dipimpin oleh Ustadz Hasimin, lulusan dari Sarjana S-1, guru yang berceramah adalah ustadz H. Abdussamad S., jumlah jama'ahnya sekitar 65 laki-laki saja, yang dilaksanakan hari Ahad setelah shalat Maghrib. Materi yang disampaikan tentang hadits yang disampaikan dengan metode ceramah, kitab yang digunakan adalah "Hadits Arba'ah".

3. Kecamatan Banjarmasin Tengah

Jumlah majelis ta'lim yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dalam wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah sebanyak 5 buah, yang dapat digambarkan secara singkat sebagai berikut:

- a. Majelis Ta'lim "Al-Anshor", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031006. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Cempaka Besar, yang dipimpin oleh Ustadz H. Iberahim, lulusan dari Sarjana S-1 dan pondok pesantren, penceramah atau penyampai materi secara bergantian diundang dari berbagai kalangan, jumlah jama'ahnya sekitar 120 laki-laki dan 130 orang perempuan, yang dilaksanakan pada hari Ahad setelah shalat Zuhur. Materi yang disampaikan tentang Fiqh/ibadah, yang disampaikan

dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan, kitab yang digunakan adalah "*Fiqh Sunnah*".

- b. Majelis Ta'lim "Syima Sabilal Muhtadin", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031019. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No.1, yang dipimpin oleh K.H. Ahmad Zuhdian Noor, lulusan dari pondok pesantren, beliau sendiri yang memberikan ceramah, jumlah jama'ahnya sekitar 850 laki-laki dan 500 orang perempuan, yang dilaksanakan hari Kamis (malam Jum'at) pukul 19.00 Witte (selesai shalat maghrib) sampai dengan selesai. Materi yang dibahas berhubungan dengan Tasawuf dan ibadah, dan dengan metode ceramah, dan kitab yang digunakan adalah "*Ilmu An Nibras*".
- c. Majelis Ta'lim "Mesjid Noor", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031028. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Pengeran Samudera RT.19 No.133, yang dipimpin oleh Ustadz H.A.Supian, lulusan dari pondok pesantren, guru yang berceramah adalah bergantian sesuai keperluan dan permintaan jama'ah, jumlah jama'ahnya sekitar 200 laki-laki dan 125 orang perempuan, yang dilaksanakan hari Jum'at pagi pukul 09.00 Witte sampai dengan selesai. Materi yang dibahas berhubungan dengan Fiqh/ibadah, dan dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan, dan kitab yang digunakan tidak ditentukan, hanya sesuai dengan materi yang akan dibahas oleh penceramah. Namun yang terbanyak adalah kitab "*Fiqh Sunnah*".

- d. Majelis Ta'lim "Ta'dibul Amin", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031031. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Kampung Melayu Darat Gang IAIN RT.11, yang dipimpin oleh Ustadz M. Aulia Rahman, SE, lulusan dari Sarjana S-1, guru yang berceramah bergantian di antaranya ustadz Jam'ani, jumlah jama'ahnya sekitar 35 laki-laki dan 40 orang perempuan, yang dilaksanakan hari Ahad pagi pukul 09.00 Witte sampai dengan selesai. Materi yang dibahas berhubungan dengan Fiqh/ibadah, dan dengan metode ceramah, dan kitab yang digunakan tidak ditentukan, lebih diutamakan dengan menggunakan kitab "*Fiqh Sunnah*", dan terkadang kitabnya disesuaikan dengan materi yang akan dibahas oleh penceramah.
- e. Majelis Ta'lim "Syuhada", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031004. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan AES Nasution, yang dipimpin oleh Ustadz H.M. Syahran Arbain, lulusan dari pondok pesantren, guru yang berceramah bergantian sesuai dengan permintaan, jumlah jama'ahnya sekitar 60 laki-laki dan 75 orang perempuan, yang dilaksanakan hari Jum'at pagi pukul 09.00 Witte sampai dengan selesai. Materi yang dibahas berhubungan dengan Fiqh/ibadah, dan dengan metode ceramah, dan kitab yang digunakan tidak ditentukan, hanya sesuai dengan materi yang akan dibahas oleh penceramah. Namun pengelola meminta untuk menggunakan kitab yang berhubungan dengan fiqh, seperti kitab "*Kifayatul Akhyar*".

4. Kecamatan Banjarmasin Selatan

Jumlah majelis ta'lim yang dijadikan sampel dalam penelitian ini pada wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan sebanyak 6 buah, yang dapat digambarkan secara singkat sebagai berikut:

- a. Majelis Ta'lim "Shirathal Mustaqim", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031001. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Kelayan B Timur gang Harapan, yang dipimpin oleh Ustadz H. Asyikin sekaligus sebagai guru yang menyampaikan materi tentang Fiqh, beliau lulusan dari pondok pesantren, jumlah jama'ahnya sekitar 50 laki-laki dan 55 orang perempuan, yang dilaksanakan pada hari Ahad setelah shalat Zuhur. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan, dengan kitab "*Mabadi Fiqh*".
- b. Majelis Ta'lim "An-Nur", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031003. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Kelayan A RT.14 Banjarmasin Selatan, yang dipimpin oleh Ustadz H. Zainuddin, lulusan dari pondok pesantren, guru yang berceramah secara bergantian di antaranya adalah ustadz Fansuri dan Ustadz Muslim, jumlah jama'ahnya sekitar 200 laki-laki dan 300 orang perempuan, yang dilaksanakan pada setiap hari Ahad pukul 07.00 sampai dengan selesai, setelah shalat Maghrib sampai dengan selesai. Materi yang dibahas tentang Tauhid, Fiqh, Akhlak, Tasawuf, beserta Tafsir ayat dan Haditsnya, metode ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan, tidak disebutkan nama kitab

yang digunakan dalam pengajian ini, menurut penceramah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

- c. Majelis Ta'lim "Al-Muhajir", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031007. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Kelayan A gang Kenanga, yang dipimpin oleh Ustadz Sayyid Assegaf, lulusan dari Sarjana S-1, beliau sendiri yang memberikan ceramah dengan jumlah jama'ahnya sekitar 75 laki-laki dan 55 orang perempuan, yang dilaksanakan pada hari Jum'at pagi pukul 09.00 sampai dengan selesai. Materi yang dibahas hanya yang berhubungan dengan Fiqh, dan metode yang digunakan adalah ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan. Adapun kitab yang digunakan adalah "*Kaifatul Gulam*".
- d. Majelis Ta'lim "Al-Munawwarah", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031009. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Perum Mentuil Raya Blok D No.29, yang dipimpin oleh Ustadzah Rosyidah, lulusan dari pondok pesantren, guru yang berceramah adalah ustadz Habib Ubaidillah, jumlah jama'ahnya sekitar 125 laki-laki dan 30 orang perempuan, yang dilaksanakan pada hari Jum'at pagi pukul 07.00 sampai dengan selesai sekitar pukul 09.00 Witte. Materi yang dibahas adalah Fiqh dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan, dan kitab yang digunakan adalah "*Fiqh Sunnah*".
- e. Majelis Ta'lim "Sabilal Muhtadin", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031020. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Gerilya RT. 18, yang dipimpin oleh Ustadz H Ahmad Supian dan

sekaligus sebagai penceramahnya, jumlah jama'ahnya sekitar 100 laki-laki dan 50 orang perempuan, yang dilaksanakan pada hari Ahad setelah shalat Zuhur. Materi yang dibahas tentang Fiqh dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan, dan kitab yang digunakan dalam pengajian ini adalah "*Syarah Ainiyah*".

- f. Majelis Ta'lim "Abu Syarifah", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031051. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Komplek Bumi Handayani 7 No.36, yang dipimpin oleh Ustadz H Fansuri Rahman, lulusan dari pondok pesantren, dan beliau sendiri sebagai penceramahnya, jumlah jama'ahnya sekitar 210 laki-laki dan 180 orang perempuan, yang dilaksanakan pada hari Senin (malam Selasa) pukul setelah selesai shalat Isya sekitar pukul 20.00 sampai dengan 21.00 Witte. Materi yang dibahas adalah Tasawuf yang disampaikan dengan metode ceramah, dan kitab yang digunakan adalah "*Futuhul Arifin*".

5. Kecamatan Banjarmasin Barat

Seberan majelis ta'lim yang diteliti dalam pelaksanaan penelitian ini yang berada di wilayah pemerintahan Kecamatan Banjarmasin Barat berjumlah 8 buah majelis ta'lim. Kedelapan majelis ta'lim tersebut dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut:

- a. Majelis Ta'lim "Nida'ul Khairat", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031006. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Teluk Tiram Darat RT.07 No.26, yang dipimpin oleh Ustadzah Hajjah Netty Heryani Y, lulusan dari Sarjana S-1, guru yang berceramah secara bergantian

sesuai dengan keperluan atau hajat para jama'ah, jumlah jama'ahnya sekitar 150 laki-laki dan 300 orang perempuan, yang dilaksanakan secara bergantian untuk laki-laki hari Kamis malam setelah shalat Maghrib, dan untuk perempuan hari Ahad setelah shalat Zuhur. Materi yang dibahas bersifat lepas/umum yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan, tidak menggunakan satu kitab kuning atau kitab berbahasa Arab Melayu, namun berdasarkan rencana akan disampaikan oleh penceramah, atau ada permintaan dari pengelola majelis ta'lim sendiri.

- b. Majelis Ta'lim "Asy-Syarifah", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031011. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Teluk Tiram Darat RT.31 No.01, yang dipimpin oleh Ustadzah Hajjah Syarifah Ramdhana, lulusan pondok pesantren, guru yang berceramah secara bergantian sesuai dengan keperluan atau hajat para jama'ah, jama'ahnya hanya perempuan sekitar 300 orang, yang dilaksanakan bisanya pada sore Jum'at, namun dapat berubah jika dikehendaki jama'ahnya, secara bergantian untuk laki-laki hari Kamis malam setelah shalat Maghrib, Materi yang dibahas bersifat lepas/umum yang disampaikan dengan metode ceramah, dan tidak menggunakan satu kitab kuning tertentu atau kitab berbahasa Arab Melayu.
- c. Majelis Ta'lim "Ar-Raudah", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031016. Majelis ta'lim ini beralamat di Cempaka Raya Kecamatan Banjarmasin Barat, yang dipimpin oleh Ustadz H. Shafwan Mas'udi, lulusan dari Sarjana S-1, dan beliau sendiri yang memberikan ceramahnya dengan jumlah jama'ahnya sekitar 45 laki-laki dan 35 orang

perempuan, yang dilaksanakan secara bersamaan pada hari Kamis sore setelah shalat Zuhur pukul 14.30 sampai dengan menjelang shalat Ashar, Materi yang dibahas bersifat lepas/umum yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan, dengan kitab sifat duapuluh, fiqh dan tasawuf.

- d. Majelis Ta'lim "As-Saidah Khadijatul Kubra", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031029. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Belitung Darat gang Karya 6 RT.43, yang dipimpin oleh Ustadz Syahyuni sekaligus beliau sendiri sebagai penceramahnya, lulusan dari Sarjana S-1 dan pernah mondok di salah satu pondok pesantren, jumlah jama'ahnya sekitar 65 orang perempuan saja, yang dilaksanakan pada hari Ahad sore pukul 14.30 sampai menjelang shalat Ashar. Materi yang dibahas adalah yang berhubungan Fiqh, yang disampaikan dengan metode ceramah, dengan kitab *Fiqhus Sunnah*.
- e. Majelis Ta'lim "Babut Taqwa", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031033. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Soetoyo S LP Teluk Dalam, guru yang berceramah secara bergantian sesuai dengan keperluan atau hajat para jama'ah atau apa yang telah disiapkan oleh penceramah, jumlah jama'ahnya sekitar 200 laki-laki dan 75 orang perempuan, yang dilaksanakan secara pada hari Senin pukul 19.00 Witta sampai dengan selesai. Materi yang dibahas bersifat umum yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan, dengan menggunakan kitab *Riyadhus Shalihin*.

- f. Majelis Ta'lim "Nahdatus Salam", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031048. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Gunung Sari Ujung Banjarmasin Barat, yang dipimpin oleh Ustadz H.A. Makki, lulusan dari Sarjana S-1 dan pondok pesantren, guru yang berceramah secara bergantian sesuai dengan undangan yang diatur oleh pimpinan, jumlah jama'ahnya sekitar 250 laki-laki dan 275 orang perempuan, yang dilaksanakan pada hari Ahad pukul 14.30 witta. Materi yang dibahas yang berhubungan dengan fiqh, yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan, dengan menggunakan kitab "*Fiqhus Sunnah*".
- g. Majelis Ta'lim "Nuruddin", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031060. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Ir. P. Muhammad Noor Banjarmasin Barat, yang dipimpin oleh Ustadz H. Suhaidi, lulusan dari Sarjana S-1 dan pondok pesantren, guru yang berceramah secara bergantian sesuai dengan undangan pimpinan, jumlah jama'ahnya sekitar 175 laki-laki dan 125 orang perempuan, yang dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 14.30 Witte. Materi yang dibahas bersifat lepas/umum yang disampaikan dengan metode ceramah, tidak menggunakan satu kitab kuning atau kitab berbahasa Arab Melayu.
- h. Majelis Ta'lim "Al-Misbah", dengan nomor statistik di Kasi Bimas Islam Kota Banjarmasin adalah 716171031047. Majelis ta'lim ini beralamat di Jalan Teluk Tiram Gang Bahagia Banjarmasin Barat, yang dipimpin oleh Ustadz Taufik Ismail, lulusan dari pondok pesantren, guru yang berceramah adalah Ustadz H.A. Gaffar Syukur, jumlah jama'ahnya sekitar 35 laki-laki dan 25 orang

perempuan, yang dilaksanakan pada hari Jum'at pagi pukul 09.00 Witte sampai dengan selesai. Materi yang dipelajari hal-hal yang berhubungan dengan Tauhid, dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab di akhir kegiatan, dengan menggunakan kitab “*Syairus Salikin*”.

B. Diskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari lapangan setelah melalui proses pengolahan data, akan disajikan berdasarkan rumusan masalah pada bab I, sebagai berikut:

1. Pengaruh pengajian majelis ta'lim terhadap pembentukan karakter remaja di Kota Banjarmasin.

a. Keikutsertaan remaja dalam pengajian di majelis ta'lim

1) Minat/dorongan remaja,

Topik minat atau dorongan remaja ini direpresentasikan sebanyak 6 soal pada nomor 2 hingga 7 di angket yang diberikan kepada remaja. Enam pertanyaan tersebut dirata-ratakan dan diambil persentasenya serta digolongkan pada beberapa kategori yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.2. Data Rata-Rata Perhitungan Persentase Minat/Dorongan Remaja

No	Kategori	Persentase	Kategori
1	Selalu	67,56%	Besar
2	Kadang-Kadang	27,72%	Kecil
3	Tidak sama sekali	4,56%	Kecil Sekali
4	Tidak Memilih	0,17%	Kecil Sekali
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas siswa atau lebih dari 50% remaja atau sebesar 67,56% sampel mengatakan bahwa mereka selalu mendapatkan dorongan serta memiliki minat yang besar untuk menghadiri pengajian di majelis ta'lim. Hasil rata-rata dari skor yang dihasilkan melalui angket yaitu 2,627 dengan persentase 87,5% serta berada di kategori besar sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap 88 dari 100 remaja selalu berminat atau mendapat dorongan untuk hadir .

2) Kehadiran

Topik kehadiran remaja di majelis ta'lim ini direpresentasikan sebanyak 3 soal, yaitu dari nomor 8 hingga 10 pada angket yang diberikan kepada remaja. Tiga pertanyaan tersebut dirata-ratakan dan diambil persentasenya serta digolongkan pada beberapa kategori yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.3. Data Rata-Rata Perhitungan Persentase Kehadiran

No	Kategori	Persentase	Kategori
1	Selalu	48,56%	Cukup
2	Kadang-Kadang	49,00%	Cukup
3	Tidak sama sekali	2,11%	Kecil Sekali
4	Tidak Memilih	0,33%	Kecil Sekali
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas siswa atau nyaris 50% remaja atau sebesar 49% sampel mengatakan bahwa mereka kadang-kadang menghadiri pengajian di majelis ta'lim. Hasil rata-rata dari skor yang dihasilkan melalui

angket yaitu 2,458 dengan persentase 81,68% serta berada di kategori besar sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap 82 dari 100 remaja kadang-kadang menghadiri pengajian di majelis ta'lim.

3) Tujuan keikutsertaan

Topik tujuan dari kehadiran atau keikutsertaan remaja di majelis ta'lim ini direpresentasikan sebanyak 3 soal, yaitu dari nomor 11 hingga 12 pada angket yang diberikan kepada remaja. Dua pertanyaan tersebut dirata-ratakan dan diambil persentasenya serta digolongkan pada beberapa kategori yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.4. Data Rata-Rata Perhitungan Persentase Tujuan Keikutsertaan

No	Kategori	Persentase	Kategori
1	Selalu	79,67%	Besar
2	Kadang-Kadang	15,00%	Kecil Sekali
3	Tidak sama sekali	4,83%	Kecil Sekali
4	Tidak Memilih	0,50%	Kecil Sekali
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas siswa atau lebih dari 50% remaja atau sebesar 79,67% sampel mengatakan bahwa mereka selalu memiliki tujuan khusus untuk menghadiri pengajian di majelis ta'lim. Hasil rata-rata dari skor yang dihasilkan melalui angket yaitu 2,733 dengan persentase 91% serta berada di kategori besar sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap 91 dari 100 remaja selalu memiliki tujuan untuk datang dan menyimak materi ceramah.

4) Keaktifan

Topik tujuan dari keaktifan remaja saat menyimak ceramah atau materi dari penceramah maupun guru di majelis ta'lim ini direpresentasikan sebanyak 2 soal, yaitu dari nomor 13 hingga 14 pada angket yang diberikan kepada remaja. Dua pertanyaan tersebut dirata-ratakan dan diambil persentasenya serta digolongkan pada beberapa kategori yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.5. Data Rata-Rata Perhitungan Persentase Keaktifan

No	Kategori	Persentase	Kategori
1	Selalu	19,67%	Kecil Sekali
2	Kadang-Kadang	45,67%	Cukup
3	Tidak sama sekali	17,83%	Kecil Sekali
4	Tidak Memilih	0,17%	Kecil Sekali
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas siswa atau lebih dari 50% remaja atau sebesar 79,67% sampel mengatakan bahwa mereka selalu memiliki tujuan khusus untuk menghadiri pengajian di majelis ta'lim. Hasil rata-rata dari skor yang dihasilkan melalui angket yaitu 2,733 dengan persentase 91% serta berada di kategori besar sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap 91 dari 100 remaja selalu memiliki tujuan untuk datang dan menyimak materi ceramah.

5) Konsentrasi

Topik konsentrasi remaja saat menyimak ceramah atau materi dari penceramah maupun guru di majelis ta'lim ini direpresentasikan sebanyak 3 soal,

yaitu dari nomor 15 hingga 17 pada angket yang diberikan kepada remaja. Tiga pertanyaan tersebut dirata-ratakan dan diambil persentasenya serta digolongkan pada beberapa kategori yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.6. Data Rata-Rata Perhitungan Persentase Konsentrasi

No	Kategori	Persentase	Kategori
1	Selalu	47,78%	Cukup
2	Kadang-Kadang	47,11%	Cukup
3	Tidak sama sekali	4,78%	Kecil Sekali
4	Tidak Memilih	0,33%	Kecil Sekali
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas siswa atau nyaris 50% remaja atau sebesar 47,78% sampel mengatakan bahwa mereka selalu mampu berkonsentrasi ketika menyimak materi ceramah pengajian di majelis ta'lim. Hasil rata-rata dari skor yang dihasilkan melalui angket yaitu 2,423 dengan persentase 81% serta berada di kategori besar sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap 81 dari 100 remaja selalu bisa berkonsentrasi penuh ketika menyimak ceramah.

6) Perhatian

Topik perhatian remaja saat menyimak ceramah atau materi dari penceramah maupun guru di majelis ta'lim ini direpresentasikan sebanyak 2 soal, yaitu dari nomor 18 hingga 19 pada angket yang diberikan kepada remaja. Dua pertanyaan tersebut dirata-ratakan dan diambil persentasenya serta digolongkan pada beberapa kategori yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.7. Data Rata-Rata Perhitungan Persentase Perhatian

No	Kategori	Persentase	Kategori
1	Selalu	46,50%	Cukup
2	Kadang-Kadang	49,67%	Cukup
3	Tidak sama sekali	3,83%	Kecil Sekali
4	Tidak Memilih	0%	Kecil Sekali
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas siswa atau nyaris 50% remaja atau sebesar 49,67% sampel mengatakan bahwa mereka kadang-kadang perhatian dengan materi yang disampaikan saat menghadiri pengajian di majelis ta'lim. Hasil rata-rata dari skor yang dihasilkan melalui angket yaitu 2,427 dengan persentase 81% serta berada di kategori besar sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap 81 dari 100 remaja kadang-kadang perhatian dengan materi yang disampaikan saat menghadiri pengajian di majelis ta'lim.

7) Ketertarikan terhadap materi,

Topik ketertarikan remaja pada ceramah atau materi yang disampaikan oleh penceramah maupun guru di majelis ta'lim ini direpresentasikan sebanyak 2 soal, yaitu dari nomor 20 hingga 21 pada angket yang diberikan kepada remaja. Dua pertanyaan tersebut dirata-ratakan dan diambil persentasenya serta digolongkan pada beberapa kategori yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.8. Data Rata-Rata Perhitungan Persentase Ketertarikan pada Materi

No	Kategori	Persentase	Kategori
1	Selalu	56,50%	Cukup
2	Kadang-Kadang	40,67%	Cukup
3	Tidak sama sekali	2,50%	Kecil Sekali
4	Tidak Memilih	0,17%	Kecil Sekali
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas siswa atau lebih dari 50% remaja atau sebesar 56,50% sampel mengatakan bahwa mereka selalu tertarik dengan materi yang disampaikan oleh penceramah saat menghadiri pengajian di majelis ta'lim. Hasil rata-rata dari skor yang dihasilkan melalui angket yaitu 2,533 dengan persentase 84,5% serta berada di kategori besar sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap 84 dari 100 remaja selalu tertarik dengan materi yang disampaikan oleh penceramah.

8) Metode pengajian

Topik metode pengajian ketika penceramah menyampaikan ceramah atau materi di majelis ta'lim ini direpresentasikan sebanyak 2 soal, yaitu dari nomor 22 hingga 23 pada angket yang diberikan kepada remaja. Dua pertanyaan tersebut dirata-ratakan dan diambil persentasenya serta digolongkan pada beberapa kategori yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.9. Data Rata-Rata Perhitungan Persentase Metode Pengajian

No	Kategori	Persentase	Kategori
1	Selalu	52,67%	Cukup
2	Kadang-Kadang	44,56%	Cukup
3	Tidak sama sekali	2,56%	Kecil Sekali
4	Tidak Memilih	0,33%	Kecil Sekali
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas siswa atau lebih dari 50% remaja atau sebesar 52,67% sampel mengatakan bahwa majelis ta'lim selalu menggunakan metode ceramah. Hasil rata-rata dari skor yang dihasilkan melalui angket yaitu 2,452 dengan persentase 81,5% serta berada di kategori besar sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap 81 dari 100 remaja majelis ta'lim selalu menggunakan metode ceramah tetapi tetap tertarik untuk mendengarkannya.

9) Penampilan guru

Topik penampilan penceramah atau guru saat menyampaikan ceramah atau materi di majelis ta'lim ini direpresentasikan sebanyak 3 soal, yaitu dari nomor 24 hingga 26 pada angket yang diberikan kepada remaja. Tiga pertanyaan tersebut dirata-ratakan dan diambil persentasenya serta digolongkan pada beberapa kategori yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.10. Data Rata-Rata Perhitungan Persentase Penampilan Guru

No	Kategori	Persentase	Kategori
1	Selalu	65,78%	Besar
2	Kadang-Kadang	32%	Kecil
3	Tidak sama sekali	1,89%	Kecil Sekali
4	Tidak Memilih	0,11%	Kecil Sekali
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas siswa atau lebih dari 50% remaja atau sebesar 65,78% sampel mengatakan bahwa mereka selalu tertarik dengan penampilan penceramah saat menghadiri pengajian di majelis ta'lim. Hasil rata-rata dari skor yang dihasilkan melalui angket yaitu 2,632 dengan persentase 87,67% serta berada di kategori besar sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap 88 dari 100 remaja sangat memperhatikan penampilan penceramah saat menghadiri pengajian di majelis ta'lim.

b. Karakter remaja yang terbentuk dalam pengajian di majelis ta'lim

1) Religius

Topik karakter remaja terkait sisi religius ini direpresentasikan sebanyak 7 soal, yaitu dari nomor 27 hingga 33 pada angket yang diberikan kepada remaja. Tujuh pertanyaan tersebut dirata-ratakan dan diambil persentasenya serta digolongkan pada beberapa kategori yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.11. Data Rata-Rata Persentase Karakter Remaja Religius

No	Kategori	Persentase	Kategori
1	Selalu	43,05%	Cukup
2	Cukup	52,33%	Cukup
3	Tidak sama sekali	3,95%	Kecil Sekali
4	Tidak Memilih	0,67%	Kecil Sekali
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas atau lebih dari 50% remaja atau sebesar 52,33% sampel mengatakan bahwa mereka merasa menjadi cukup religius setelah menghadiri pengajian di majelis ta'lim. Hasil rata-rata dari skor yang dihasilkan melalui angket yaitu 2,378 dengan persentase 79,43% serta berada di kategori besar. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap 79 dari 100 remaja menunjukkan adanya perubahan dari sisi religius mereka setelah ikut hadir di majelis ta'lim.

2) Disiplin

Topik karakter remaja terkait sisi kedisiplinannya ini direpresentasikan sebanyak 5 soal, yaitu dari nomor 34 hingga 38 pada angket yang diberikan kepada remaja. Lima pertanyaan tersebut dirata-ratakan dan diambil persentasenya serta digolongkan pada beberapa kategori yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.12. Data Rata-Rata Persentase Karakter Remaja Disiplin

No	Kategori	Persentase	Kategori
1	Selalu	39,53%	Kecil
2	Cukup	49,33%	Cukup
3	Tidak sama sekali	10,13%	Kecil Sekali
4	Tidak Memilih	0,83%	Kecil Sekali
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas atau nyaris 50% remaja atau sebesar 49,33% sampel mengatakan bahwa mereka merasa menjadi cukup disiplin setelah menghadiri pengajian di majelis ta'lim. Hasil rata-rata dari skor yang dihasilkan melalui angket yaitu 2,274 dengan persentase 75,80% serta berada di kategori besar. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap 76 dari 100 remaja menunjukkan adanya perubahan dari sisi kedisiplinan mereka setelah ikut hadir di majelis ta'lim.

3) Jujur

Topik karakter remaja terkait sisi kejujuran mereka ini direpresentasikan sebanyak 3 soal, yaitu dari nomor 39 hingga 41 pada angket yang diberikan kepada remaja. Tiga pertanyaan tersebut dirata-ratakan dan diambil persentasenya serta digolongkan pada beberapa kategori yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.13. Data Rata-Rata Persentase Karakter Remaja Jujur

No	Kategori	Persentase	Kategori
1	Selalu	10%	Kecil Sekali
2	Cukup	43,33%	Cukup
3	Tidak sama sekali	45%	Cukup
4	Tidak Memilih	0,11%	Kecil Sekali
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas atau nyaris 50% remaja atau sebesar 45% sampel mengatakan bahwa mereka merasa tidak merasa mendapatkan perubahan apapun dari sisi kejujurannya setelah menghadiri pengajian di majelis ta'lim. Hasil rata-rata dari skor yang dihasilkan melalui angket yaitu 1,617 dengan persentase 79,43% serta berada di kategori besar. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap 54 dari 100 remaja menunjukkan tidak adanya perubahan dari sisi kejujuran mereka setelah ikut hadir di majelis ta'lim.

4) Semangat

Topik karakter remaja terkait semangat mereka ini direpresentasikan sebanyak 2 soal, yaitu dari nomor 42 hingga 43 pada angket yang diberikan kepada remaja. Dua pertanyaan tersebut dirata-ratakan dan diambil persentasenya serta digolongkan pada beberapa kategori yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.14. Data Rata-Rata Persentase Karakter Remaja Semangat

No	Kategori	Persentase	Kategori
1	Selalu	71,33%	Besar
2	Cukup	26,83%	Kecil
3	Tidak sama sekali	1,33%	Kecil Sekali
4	Tidak Memilih	0,50%	Kecil Sekali
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas atau lebih dari 50% remaja atau sebesar 71,33% sampel mengatakan bahwa mereka merasa selalu bersemangat pada saat setelah maupun sebelum menghadiri pengajian di majelis ta'lim. Hasil rata-rata dari skor yang dihasilkan melalui angket yaitu 2,69 dengan persentase 90% serta berada di kategori besar sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap 90 dari 100 remaja menunjukkan adanya perasaan selalu bersemangat pada saat setelah maupun sebelum menghadiri pengajian di majelis ta'lim.

5) Bersahabat,

Topik karakter remaja terkait sisi religus ini direpresentasikan sebanyak 3 soal, yaitu dari nomor 44 hingga 47 pada angket yang diberikan kepada remaja. Empat pertanyaan tersebut dirata-ratakan dan diambil persentasenya serta digolongkan pada beberapa kategori yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.15. Data Rata-Rata Persentase Karakter Remaja Bersahabat

No	Kategori	Persentase	Kategori
1	Selalu	39,25%	Kecil
2	Cukup	34,67%	Kecil
3	Tidak sama sekali	32,11%	Kecil
4	Tidak Memilih	0,92%	Kecil Sekali
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, kurang 50% remaja atau sebesar 39,25% sampel mengatakan bahwa mereka merasa menjadi lebih atau selalu bersahabat dengan yang lainnya ketika atau setelah menghadiri pengajian di majelis ta'lim. Hasil rata-rata dari skor yang dihasilkan melalui angket yaitu 2,123 dengan persentase 70,75% serta berada di kategori besar. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap 71 dari 100 remaja menunjukkan adanya perasaan menjadi lebih atau selalu bersahabat dengan yang lainnya ketika atau setelah menghadiri pengajian di majelis ta'lim.

6) Cinta Damai

Topik karakter remaja terkait sisi cinta damai ini direpresentasikan sebanyak 2 soal, yaitu dari nomor 48 hingga 49 pada angket yang diberikan kepada remaja. Dua pertanyaan tersebut dirata-ratakan dan diambil persentasenya serta digolongkan pada beberapa kategori yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.16. Data Rata-Rata Persentase Karakter Remaja Cinta Damai

No	Kategori	Persentase	Kategori
1	Selalu	55,67%	Cukup
2	Cukup	42,17%	Cukup
3	Tidak sama sekali	1,50%	Kecil Sekali
4	Tidak Memilih	0,50%	Kecil Sekali
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas atau lebih dari 50% remaja atau sebesar 55,67% sampel mengatakan bahwa mereka merasa menjadi lebih atau selalu cinta terhadap kedamaian ketika atau setelah menghadiri pengajian di majelis ta'lim. Hasil rata-rata dari skor yang dihasilkan melalui angket yaitu 2,53 dengan persentase 84,5% serta berada di kategori besar sekali. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap 84 dari 100 remaja menunjukkan adanya perasaan menjadi lebih atau selalu cinta terhadap kedamaian ketika atau setelah menghadiri pengajian di majelis ta'lim.

7) Peduli Sosial

Topik karakter remaja terkait sisi kepedulian sosialnya ini direpresentasikan sebanyak 2 soal, yaitu dari nomor 50 hingga 51 pada angket yang diberikan kepada remaja. Dua pertanyaan tersebut dirata-ratakan dan diambil persentasenya serta digolongkan pada beberapa kategori yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.17. Data Rata-Rata Persentase Karakter Remaja Peduli Sosial

No	Kategori	Persentase	Kategori
1	Selalu	37,17%	Kecil
2	Kadang-Kadang	58%	Cukup
3	Tidak sama sekali	4,33%	Kecil Sekali
4	Tidak Memilih	0,5%	Kecil Sekali
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas atau lebih dari 50% remaja atau sebesar 58% sampel mengatakan bahwa mereka merasa menjadi cukup peduli dengan keadaan sekeliling mereka lainnya ketika atau setelah menghadiri pengajian di majelis ta'lim. Hasil rata-rata dari skor yang dihasilkan melalui angket yaitu 2,318 dengan persentase 77,5% serta berada di kategori besar. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap 77 dari 100 remaja menunjukkan adanya perasaan menjadi cukup peduli dengan keadaan sekeliling mereka lainnya ketika atau setelah menghadiri pengajian di majelis ta'lim.

- c. Uji statistika perhitungan data penelitian pengaruh pengajian majelis ta'lim terhadap pembentukan karakter remaja

Uji regresi linear sederhana hanya dapat dilakukan jika memenuhi syarat-syarat antara lain sebagai berikut.

1. Jumlah sampel yang digunakan harus sama
2. Jumlah variabel bebas (X) adalah 1
3. Nilai Residual harus berdistribusi normal

4. Terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dan variabel bebas.
5. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Pada uji regresi linear kali ini syarat pertama dan kedua telah terpenuhi yaitu sampelnya sama sebanyak 300 orang dengan variabel bebasnya hanya ada satu yaitu majelis ta'lim. Berikut ini akan dijelaskan hasil uji pada poin 3 – 5.

Tabel: 4.18. Uji Normalitas dari Nilai Residual

α	N	<i>P-value</i>	Sig.
0,05	300	1,217	0,103

Berdasarkan hasil data perhitungan serta menggunakan $\alpha = 0,05$, apabila $\text{Sig} > \alpha$ maka data nilai residual berdistribusi normal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sig bernilai $0,103 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai residual berdistribusi normal.

Tabel: 4.19. Uji Linearitas

Data	Df	α	<i>P-value</i> (F)	Sig.
Linearitas	1	0,01	108.219	0,000
Deviasi Linearitas	31	0,01	1.586	0,029

Berdasarkan hasil data perhitungan serta menggunakan $\alpha = 0,05$, apabila *deviation from linearity* $> \alpha$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel majelis ta'lim (X) dan variabel karakter remaja (Y). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *deviation from linearity* bernilai $0,029 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear secara signifikan

antara variabel majelis ta'lim (X) dan variabel karakter remaja (Y). Namun, apabila kita menggunakan $\alpha = 0,01$ atau dengan taraf 99%, maka *deviation from linearity* bernilai $0,029 > 0,01$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel majelis ta'lim (X) dan variabel karakter remaja (Y).

Tabel: 4.20. Uji Heteroskedastisitas

α	N	<i>P-value</i> (t)	Sig.
0,05	300	-0,404	0,687

Berdasarkan hasil data perhitungan serta menggunakan $\alpha = 0,05$, apabila $\text{Sig} > \alpha$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sig bernilai $0,687 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data tersebut.

Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan perhitungan tersebut, kelima syarat untuk melakukan uji regresi linear sederhana akhirnya terpenuhi. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan uji regresi linear sederhana yang hasilnya akan dijelaskan berikut ini.

Tabel: 4.21. Uji regresi linear sederhana

α	N	<i>P-value</i> (t)	Sig.
0,05	300	10,100	0,000

Pengambilan keputusan dalam uji regresi ini dengan melihat hasil signifikansi (Sig.) pada hasil perhitungan SPSS dan dibandingkan dengan α . Jika Sig. lebih kecil dari probabilitas (α) 0,05 maka terdapat pengaruh antara kehadiran

di majelis ta'lim (X) dengan karakter pada remaja (Y). Hal ini pun juga berlaku sebaliknya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Sig. = 0,000 atau benilai sangat kecil yang berarti $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kehadiran di majelis ta'lim (X) dengan karakter pada remaja (Y).

Besarnya pengaruh antara kehadiran di majelis ta'lim (X) terhadap karakter pada remaja (Y) dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana ini, yaitu hasil dari tabel *Model Summary* pada bagian *R Square*. Berikut ini akan dilampirkan tabel hasil dari *Model Summary*.

Tabel: 4.22. *Model Summary* pada bagian *R Square*

α	R	R^2
0,05	0,505	0,255

Hasilnya menunjukkan *R Square* bernilai 0,255. Nilai ini mengandung pengertian bahwa pengaruh antara kehadiran di majelis ta'lim (X) terhadap karakter pada remaja (Y) adalah sebesar 25,5%, sedangkan 74,5% karakter pada remaja dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

2. Kendala yang dihadapi dalam pengajian di majlis ta'lim Kota Banjarmasin

Beberapa yang dihadapi dalam pengajian agama di majelis ta'lim, khususnya yang para pengikutnya adalah kelompok usia remaja dalam penelitian ini, sesuai dengan angket yang disebar. Kendala-kendala tersebut meliputi: heterogenitas latar belakang remaja, relatifitas minat dan motivasi remaja, dan sikap remaja ketika pengajian, kesempatan dan lingkungan sosial.

Tabel: 4.23. Heterogenitas Latar Belakang Pendidikan Remaja

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Tidak Tamat SD/MI	24	8%	Kecil Sekali
2	Tamat SD/MI	55	18,33%	Kecil Sekali
3	Tamat SMP/MTs	88	29,33%	Kecil
4	Tamat SMA/MA	133	44,33%	Cukup
Jumlah		300	100%	

Kemudian data di atas dilengkapi juga dengan pernah tidaknya para remaja mengikuti pendidikan pada suatu lembaga pendidikan keagamaan, berupa mondok di salah satu pondok pesantren, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel: 4.24. Heterogenitas Latar Belakang Pondok Pesantren Remaja

No	Jenis	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Tidak Pernah Masuk Ponpes	162	54%	Cukup
2	Pernah masuk, namun tidak sampai lulus	86	28,66%	Kecil
3	Lulus Ponpes	52	17,33%	Kecil Sekali
Jumlah		300	100%	

Berdasarkan hasil data latar belakang remaja, kebanyakan dari mereka bersatatus lulus SMA/MA/ sederajat dengan persentase 44,33%. Tamatan SMP/MTs/ sederajat 29,33%. Hal ini nantinya juga akan berpengaruh terhadap hasil atau pengisian angket karena daya maupun analisis berpikirnya terhadap

suatu peristiwa akan berbeda. Tak hanya itu, latar belakang remaja yang pernah duduk atau bahkan lulus dari pondok pesantren pun tentunya mempengaruhi. Ini terlihat dari data yang disertakan pada tabel 4.19. Sebanyak 54% remaja tidak pernah masuk pondok pesantren, sedangkan sisanya pernah meski tidak sampai selesai atau ada yang sampai lulus dari ponpes.

Tak hanya faktor latar belakang yang mendasari adanya perbedaan, tetapi juga minat serta dorongan yang didapatkan pada setiap remaja juga berbeda. Hal ini sudah terlihat pada data di tabel 4.2 sebelumnya. Sikap remaja pun juga mempengaruhi karena jika si remaja tidak menyimak dengan baik, meski ikut hadir, apa yang dipahaminya pun bisa jadi berbeda atau kurang.

Hasil angket menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam pelaksanaan atau ketika remaja berusaha untuk menghadiri acara majelis ta'lim tersebut. Pertanyaan pada angket yang membahas tentang kehadiran remaja di majelis ta'lim terdapat pada nomor 2 – 26 atau sebanyak 25 soal. Dua puluh lima soal tersebut dirata-ratakan dan dapat dilihat jawaban mana yang ternyata menunjukkan kendalanya.

Berdasarkan perhitungan, ada sebanyak 9 dari 25 pertanyaan yang reratanya mendekati 2 atau masuk dalam kategori cukup atau sering (kadang-kadang) yang berarti memiliki kendala dalam hal tersebut. Berikut ini adalah hasil rerata 9 pernyataan tersebut.

Tabel: 4.25. Hasil Rerata Kendala dalam Pengajian di Majelis Ta'lim oleh Remaja

No	Butir Soal	Total	Rata-rata	Persentase Remaja	Topik
1	7	715	2,38	79%	Motivasi untuk hadir di majelis ta'lim
2	8	667	2,22	74%	Frekuensi kehadiran
3	13	645	2,16	72%	Keaktifan remaja
4	14	564	1,88	63%	Pencatatan materi yang disampaikan
5	15	664	2,22	74%	Kefokusan dalam mengikuti pengajian
6	17	718	2,39	80%	Frekuensi menyimak penjelasan
7	18	701	2,34	78%	Frekuensi memperhatikan penyampaian materi
8	20	740	2,47	82%	Kesesuaian materi dengan pembahasan yang ingin diketahui
9	23	712	2,38	79%	Metode penceramah dalam menyampaikan materi

Sembilan pertanyaan itu disimpulkan mengandung berbagai masalah atau kendala yang dihadapi remaja ketika menghadiri majelis ta'lim, baik yang berasal dari dalam diri remaja sendiri maupun yang berada di luar diri remaja sendiri, seperti metode yang digunakan penceramah dan materi tidak sesuai dengan apa para remaja inginkan. Rerata terendah terletak pada pencatatan materi yang disampaikan. Pertanyaan tersebut hanya mendapatkan total skor 564 dari 900 sebagai skor maksimalnya. Ini menunjukkan ada sekitar 63% remaja mengatakan bahwa mereka kadang-kadang mencatat. Tentunya kendala tersebut didasarkan oleh berbagai alasan dan hal yang faktornya internal atau eksternal dari remaja tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh pengajian majelis ta'lim terhadap pembentukan karakter remaja di Kota Banjarmasin

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $\text{Sig.} = 0,000$ atau bernilai sangat kecil yang berarti $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kehadiran pada pengajian di majelis ta'lim (X) dengan karakter pada remaja (Y). Hal ini tentunya memberikan gambaran bahwa para remaja semakin rajin atau sering para remaja dalam mengikuti pengajian agama di majelis ta'lim dapat menguatkan karakter positif dalam dirinya, bahkan juga dapat menumbuhkan karakter positif yang belum tertanam dalam dirinya. Oleh karena itu setiap remaja seharusnya dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pengajian agama dalam suatu majelis ta'lim.

Pembentukan karakter tentunya tidak akan dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan semua kegiatan yang diikuti oleh para remaja tersebut, artinya kegiatan-kegiatan yang lainnya tentunya juga harus diselaraskan dengan pembentukan karakter tersebut. Begitu juga dengan kegiatan pengajian agama di majelis ta'lim yang diikuti oleh para remaja, tentunya banyak kegiatan dan hal-hal lainnya yang dapat mewujudkan pembentukan dalam diri remaja tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan, yang merupakan kelanjutan dari regresi linear sederhana tersebut, menunjukkan bahwa *R Square* bernilai 0,255. Nilai ini mengandung pengertian bahwa pengaruh antara kehadiran di majelis ta'lim (X) terhadap karakter pada remaja (Y) adalah sebesar 25,5%, sedangkan 74,5% karakter pada remaja dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Jadi, jelas bahwa besarnya kontribusi kegiatan pengajian agama di majelis ta'lim yang diikuti para remaja dalam pembentukan karakternya hanya sebesar 25,5%. Dengan demikian masih sangat besar hal lain atau kegiatan lainnya ikut berpartisipasi dalam pembentukan karakter remaja tersebut. Dengan demikian, aktivitas para remaja seharusnya dapat diarahkan terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, yang tentunya diharapkan dapat membentuk karakter yang positif pula. Dan sebaliknya jika aktivitas para remaja mayoritas bersifat negatif maka tentunya sangat tidak menutup kemungkinan akan terbentuk karakter dalam diri remaja yang juga negatif.

Gambaran hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linear sederhana tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar: 4.1. Pengaruh Pengajian Majelis Ta'lim dengan Karakter Remaja



Berdasarkan uji regresi linear sederhana tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengajian majelis ta'lim terhadap pembentukan karakter remaja di kota Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif para remaja mengikuti pengajian tersebut, maka semakin positif

karakter para remaja tersebut, karena kegiatan pengajian agama tersebut termasuk dalam kegiatan dalam usaha untuk membina mental para remaja dalam bidang keagamaan.

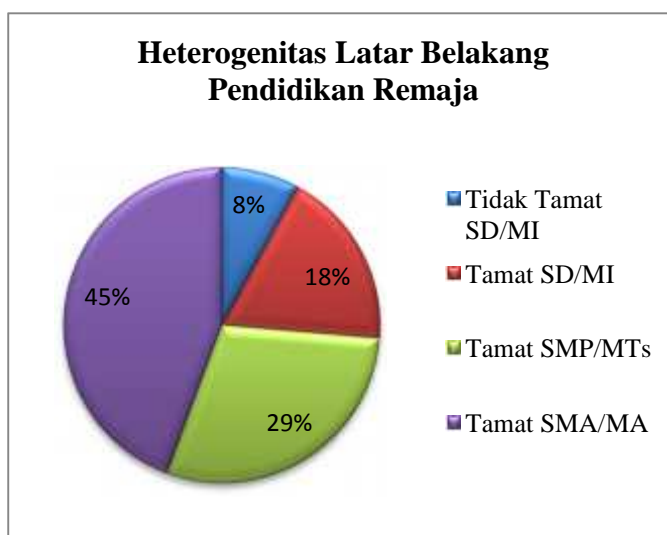
Pembinaan mental berarti suatu usaha yang merupakan tindakan kondisi jiwa yang terpantul dalam sikap seseorang terhadap berbagai situasi yang dihadapi, baik itu berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna. Pembinaan mental remaja harus diarahkan kepada pembinaan dalam rangka membentuk, memelihara dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran masing-masing. Dalam hal ini adalah pembinaan mental keagamaan. Jadi dari upaya pembinaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketinggian moral serta budi pekerti yang luhur, sehingga menegakkan harkat dan martabat kemanusiaan serta kerukunan hidup antar umat beragama, dan memperkuat keyakinan agama, baik dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan lingkungannya serta hubungan manusia dengan diri sendiri.

Berdasarkan hasil sebelumnya, karakter remaja hanya ditentukan sebesar 25,5% oleh kehadiran mereka di majelis ta'lim. Hal ini menunjukkan bahwa jika ada 4 faktor yang mempengaruhi karakternya, maka salah satunya adalah kehadirannya dalam mengikuti pengajian agama di majelis ta'lim. Ini juga menunjukkan bahwa majelis ta'lim memiliki pengaruh terhadap karakternya ketika tumbuh besar nanti.

2. Kendala yang dihadapi dalam pengajian di majlis ta'lim Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil data latar belakang remaja, kebanyakan dari mereka berstatus lulus SMA/MA/ sederajat dengan persentase 44,33%. Tamatan SMP/MTs/ sederajat 29,33%. Hal ini nantinya juga akan berpengaruh terhadap hasil atau pengisian angket karena daya maupun analisis berpikirnya terhadap suatu peristiwa akan berbeda. Tak hanya itu, latar belakang remaja yang pernah duduk atau bahkan lulus dari pondok pesantren pun tentunya mempengaruhi. Ini terlihat dari data yang disertakan pada tabel 4.24. Sebanyak 54% remaja tidak pernah masuk pondok pesantren, sedangkan sisanya pernah meski tidak sampai selesai atau ada yang sampai lulus dari ponpes. Secara visual melalui gambar dapat dilihat dapat grafik berikut ini:

Gambar: 4.2. Latar Belakang Pendidikan Remaja Melalui Jalur Sekolah

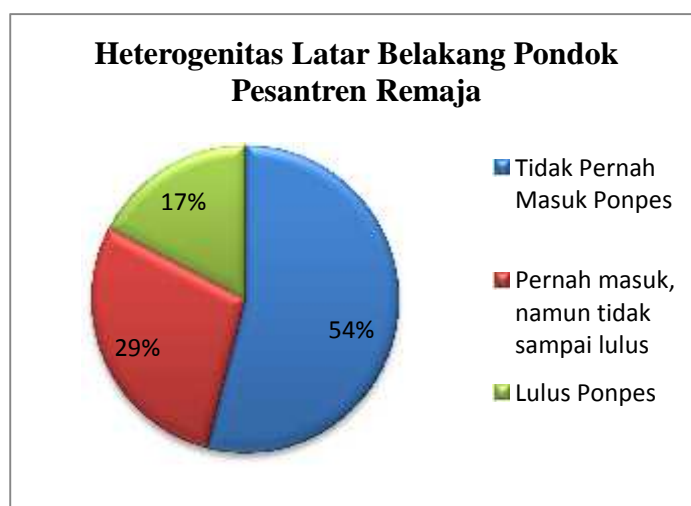


Grafik tersebut menggambarkan bahwa heterogenitas latar belakang pendidikan remaja dalam kegiatan di majlis ta'lim sangat bervariasi dari yang belum tamat (atau mungkin juga tidak pernah masuk) SD/MI sampai dengan

lulusan SMA/MA, walaupun yang terbanyak adalah tamatan/lulusan SMA/MA. Hal ini juga memungkinkan banyak kebutuhan tingkatan dan variasi materi yang harus disampaikan oleh penceramah, dan yang tidak teridentifikasi masyarakat umum juga sangat variatif. Dengan demikian tentunya dari segi materi yang disampaikan juga harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan para jama'ahnya, di samping juga cara penyampaian yang harus dapat menarik bagi keseluruhan para jama'ah sangat sulit untuk direalisasikan.

Dilihat dari segi pernah tidak para remaja yang diteliti belajar (modok/ tidak modok) pada salah satu pondok pesantren, baik sampai lulus maupun yang belajar tidak sampai lulus tergambar dapat peneliti gambarkan dalam grafik berikut ini.

Gambar: 4.3. Latar Belakang Remaja dari Segi Mondok di Pesantren



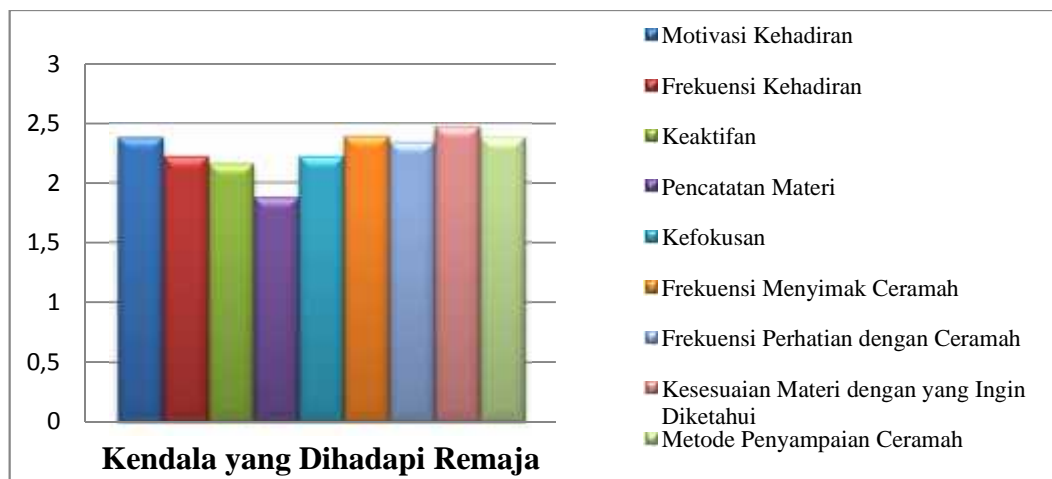
Hal yang bisa menjadi kendala dalam kegiatan pengajian di majelis ta'lim, bagi para remaja yang belum pernah mondok di pondok pesantren, karena mereka benar-benar kurang berpengetahuan tentang pendidikan agama, sehingga jika

penceramah tidak memulai materinya dengan dasar-dasar pendidikan agama, maka tentunya mereka mempunyai pikiran yang terlewati, dan kemungkinan akan menjadikan mereka sedikit banyaknya akan mengalami kebingungan, untuk memahami materi yang disampaikan, bahkan mungkin akan terjadi pemahaman yang keliru terhadap materi yang disampaikan. Untuk itu perlu adanya tempat bertanya bagi mereka baik di rumah atau dengan teman-teman yang sudah lebih berpengetahuan dalam pendidikan agama.

Tidak hanya faktor latar belakang yang mendasari adanya perbedaan, tetapi juga minat serta dorongan yang didapatkan pada setiap remaja juga berbeda. Hal ini sudah terlihat pada data di tabel 4.2 sebelumnya. Sikap remaja pun juga mempengaruhi karena jika si remaja tidak menyimak dengan baik meski ikut hadir, apa yang dipahaminya pun bisa jadi berbeda atau kurang.

Dalam membicarakan bentuk-bentuk motivasi ini hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”. Keduanya juga dapat menjadi kendala dalam kegiatan pengajian di majelis ta’lim, terbukti dari sebaran angket yang diberikan kepada para remaja ternyata masih terdapat beberapa item yang mempunyai nilai rendah, sehingga dapat dinyatakan hal itu menjadi kendala dalam pengajian di majelis ta’lim, seperti digambarkan dalam grafik berikut ini:

Gambar: 4.4. Item Kendala dalam Kegiatan Pengajian di Majelis Ta'lim bagi Remaja



Grafik di atas memberikan gambaran semakin kecil nilai skornya berarti semakin besar kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengajian agama di majelis ta'lim, agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan. Kendala yang teridentifikasi dalam angket ini ada yang internsik dan eksternsik. Kendala internsik secara berurutan dari kendala yang terbesar sampai kepada yang terkecil sebagai berikut:

1. Para remaja kurang atau tidak membuat catatan terhadap materi yang disampaikan penceramah, sebagai bahan untuk dibaca ulang di rumah atau di mana saja.
2. Keaktifan para remaja dalam kegiatan masih kurang, seperti main HP, atau berbicara dengan teman sebelahnya.
3. Kurang fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan penceramah, khususnya yang gangguan dalam pikiran dan psikologis.

4. Kehadiran para remaja dalam kegiatan pengajian di majelis ta'lim masih tergolong kurang.
5. Perhatian para remaja terhadap penyampaian materi ceramah kurang maksimal.
6. Motivasi kehadiran para remaja kurang berdasarkan dari dalam diri, sehingga cepat hilang atau berkurang
7. Para remaja kurang menyimak, yang merupakan bagian dari indikator perhatian remaja.

Dan kendala yang bersifat ekstrensik, sebagai berikut:

1. Metode atau cara penyampaian penceramah masih dipersepsikan oleh para remaja kurang menarik.
2. Para remaja merasa bahwa materi yang disampaikan kurang sesuai dengan apa yang dikehendakinya, karena banyaknya variasi jama'ah di pengajian.

Hasil sebelumnya menunjukkan bahwa, karakter remaja yang ditentukan oleh kehadiran mereka dalam mengikuti pengajian agama di majelis ta'lim sebesar 25,5%. Meski begitu, hasil angket menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam pelaksanaan atau ketika remaja berusaha untuk menghadiri acara majelis ta'lim tersebut. Dengan demikian, dapat dikonklusikan, bahwa kendala dalam kegiatan pengajian agama di majelis ta'lim bagi para remaja di Kota Banjarmasin, secara berurutan dari yang terendah berkaitan dengan pencatatan materi yang disampaikan, keaktifan remaja, frekuensi kehadiran, fokus dalam mengikuti pengajian, frekuensi perhatian terhadap penyampaian materi, metode penceramah dalam menyampaikan materi, motivasi untuk hadir di majelis ta'lim, frekuensi menyimak penjelasan, kesesuaian materi dengan pembahasan yang ingin

diketahui (lihat tabel 4.25). Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian hasil penelitian yang ada, pertumbuhan mental dan kesehatan jiwanya bisa dipengaruhi dengan salah satu caranya yaitu menghadiri atau mengikuti majelis ta'lim. Meski hasil akhirnya menunjukkan bahwa karakter remaja tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh keikutsertaan mereka di majelis ta'lim tersebut.